

EDUKASI DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PERILAKU BULLYING SEJAK DINI DI LINGKUNGAN SD NEGERI 14 KOTA TANGERANG

Siti Hayati^{a,1}, Ilya Meirani Aminah^{b,2}, Mega Julia^{c,3}, Dwi Alditia Aryanda^{d,4}

^{a,b,c,d}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang*

¹Shitihayati3@gmail.com; ²mrnylyaa@gmail.com; ³Julliamega@gmail.com;

⁴dwialditia@gmail.com

*siti hayati

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat terhadap pencegahan dan penanganan bullying di sekolah adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa. Metode yang digunakan yaitu dengan mengadakan workshop dan pelatihan untuk siswa, guru, orangtua, dan staf sekolah tentang pengenalan bullying, dampaknya, dan strategi pencegahannya. Pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan tentang tanda-tanda bullying, cara melaporkan insiden, dan bagaimana berperan sebagai saksi aktif dalam menghentikan perilaku bullying. Melalui program pengabdian, siswa-siswi dapat diberi tahu tentang masalah bullying, termasuk jenis perilaku yang termasuk dalam bullying, efeknya pada korban, bagaimana melaporkan insiden bullying, dan beberapa siswa-siswi berani bersuara tentang bullying yang mereka alami. Dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada siswa-siswi untuk pencegahan dan penanganan bullying di sekolah adalah langkah yang sangat penting dan relevan. Melalui upaya ini, sekolah dapat menjadi tempat yang aman, ramah, dan mendukung bagi semua siswa, yang berdampak positif pada prestasi akademik, kesejahteraan mental, dan perkembangan sosial mereka. Dan saran dari program pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 14 Kota Tangerang yaitu pihak seharusnya membuat program diskusi terbuka dan forum di sekolah yang memungkinkan siswa untuk berbicara tentang isu-isu bullying, pengalaman pribadi mereka, dan cara-cara untuk mengatasi masalah tersebut. Keterlibatan aktif seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, staff sekolah, dan orang tua, akan menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying.

Kata Kunci: Pencegahan; Pelatihan; bullying

Abstrak

The purpose of community service to the prevention and treatment of bullying in schools is to create a safe, inclusive and supportive learning environment for all students. The method used is by holding workshops and training for students, teachers, parents, and school staff on the introduction of bullying, its impact, and prevention strategies. This training can provide knowledge about signs of bullying, how to report incidents, and how to act as an active witness in stopping bullying behavior. Through the service program, students can find out about the problem of bullying, including the types of behavior included in bullying, its effects on victims, how to report incidents of bullying, and some students dare to speak out about the bullying they experience. It can be interpreted that student-to-student dedication to the prevention and treatment of bullying in schools is a very important and relevant step.

Through these efforts, schools can become safe, welcoming and supportive places for all students, which has a positive impact on their academic achievement, mental well-being and social development. And suggestions from the community service program at SD Negeri 14 Kota Tangerang, namely that parties should create open discussion programs and forums in schools that allow students to talk about issues of bullying, their personal experiences, and ways to overcome these problems. Actively joining the entire school community, including students, teachers, school staff, and parents, will be the key to success in creating a bullying-free school environment.

Keywords: *Prevention; Training; bullying*

PENDAHULUAN

Bullying adalah suatu keinginan untuk menyakiti orang lain dengan sengaja agar orang lain menderita. Keinginan ini ditampilkan dalam bentuk fisik, verbal dan sosial (Sejiwa, 2008). Tindakan ini dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat secara fisik dan mental kepada seseorang atau kelompok lain yang lebih lemah secara fisik dan mental dengan cara berulang, disengaja dan tidak bertanggung jawab serta dilakukan dengan perasaan senang (Rigby, 2007) Indonesia merupakan Negara yang menempati posisi teratas kasus bullying di sekolah pada tingkat Asean, yaitu 84%, disusul Nepal dan Vietnam 79%, Kamboja 73% dan Pakistan 43% (KPAI, 2017). Data terakhir yang didapat dari KPAI terhitung dari Januari sampai April 2019, sudah tercatat sebanyak 37 kasus bullying yang dilakukan di sekolah. Kasus tertinggi didapatkan pada anak SD, yaitu sebanyak 25 kasus. Berbicara soal kasus bullying mengenai PKM yang kami lakukan di SDN 14 Kota Tangerang setelah di survey ternyata tidak ada tindak bullying yang fatal, hanya beberapa kasus bullying verbal saja. Tips Mencegah Bullying di Sekolah Mendidik diri sendiri tentang bullying dan kekerasan antar sebaya. Membangun pedoman serta peraturan yang tegas dan jelas terhadap bullying. Membangun suasana

hangat dan hubungan yang saling mendukung di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan memahami bahaya bullying beserta dampaknya. Diharapkan juga semua warga sekolah turut berpartisipasi menciptakan sekolah yang aman dan nyaman serta bebas perundungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SDN Tangerang 14 pada hari Senin, tanggal 10 April 2023. Target pengabdian ini ialah siswa-siswi dengan usia mulai dari usia 10-12 tahun. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta yang dibagi ke dalam tiga kelompok. Metode pengabdian yang kami lakukan ialah berupa pelatihan atau pembelajaran dengan kegiatan interaksi antara kami sebagai pengajar dengan para siswa-siswi SDN Tangerang 14.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki peran yang beragam dan sering kita lihat dalam proses pembelajaran. Menurut Ki Hajar Dewantara guru memiliki peran *Ing ngarso sung tuladha* yang artinya jika berada di depan dapat menjadi contoh, *Ing madya mangun karsa* artinya jika berada ditengah maka dapat membangkitkan hasrat dan semangat untuk belajar dan tut wuri handayani artinya jika berada dibelakang dapat memberi dorongan (Niyarci, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran guru di sekolah dasar sangat penting mulai dari perencanaan pembelajaran (membuat perangkat pembelajaran, mengembangkan bahan ajar), pelaksanaan pembelajaran (mengelola kelas, memberikan contoh teladan yang baik, memberi dorongan dan membangkitkan semangat maupun minat untuk belajar) dan melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Perilaku Bullying Di Sekolah Bullying merupakan perilaku kekerasan, menyakiti orang lain, menyimpang baik secara verbal, fisik maupun psikologis (Dewi, 2020) Pendapat lain juga mengatakan bahwa bullying adalah perilaku agresif atau negative sehingga dapat merusak dan berbahaya, dilakukan berulang-ulang sehingga membuat korban bullying trauma, cemas berlebihan dan membuat ketidaknyamanan (Septiyuni, D. A., Budimansyah, D., & Wilodati, 2015). Faktor-faktor Perilaku Bullying dapat dikelompokkan atas (a) faktor orang tua, yang mencakup keluarga dalam mendidik anak. Diharapkan orang tua atau keluarga menciptakan suasana yang ramah dan memberikn perhatian lebih kepada anak (b) faktor lingkungan, yaitu lingkungan sekolah dan masyarakat atau pergaulan dengan teman (c) faktor Teman Sebaya, yaitu sikap-sikap dan kebiasaan teman sebaya yang tidak

kearah positif maka akan berdampak buruk pada prilaku siswa. (d) Faktor Media Sosial, berupa media cetak dan elektronik. (5) Faktor Iklim Sekolah, berhubungan dengan keadaan dan kondisi sekolah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan perilaku bullying disekolah dasar sangat tidak baik bagi mental anak secara psikologi, dan dampak dimasa yang akan datang bahkan dapat membuat siswa trauma dan mengalami kecemasan dan harus diantisipasi dengan mengenali faktor-faktor perilaku bullying sehingga perilaku bullying dapat diatasi sedini mungkin.



Gambar 1. Pemaparan materi bullying

Pada gambar 1 dijelaskan materi bullying kepada siswa dan siswi merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah agar siswa dan siswi Sdn Tangerang 14 dapat memahami dampak negatif dari bullying serta pentingnya mencegah dan mengatasi perilaku tersebut.

Tabel 1. Kalimat yang diucapkan pelaku ke korban bullying

NO	Nama dan Umur	Kalimat	Keterangan
1.	AA (10 tahun)	"Badannya Gendut" "Kepala botak mirip lampu"	Fisik
2.	JA (10 tahun)	"so pintar" "jangan temani dia, dia kutu buku ga bisa main bola"	IQ dan sikap
3.	DA (10 tahun)	"dasar pendek, tumbuh itu ke atas bukan kesamping" "jangan diledakin nanti nangis ngadu sama ibunya, anak mami"	Fisik dan sikap
4.	FW (10 tahun)	"pipinya bapau" "bajunya sobek foto ah biar gue kirim ke grup kelas"	Fisik, pakaian, dan cyberbullying
5.	JF (10 tahun)	"kok item ya sekarang, jorok si mandinya ga bersih" "ibunya pake cadar kaya ninja"	Fisik dan pakaian

Dari tabel 1 diatas data yang diperoleh didapatkan bahwa perundungan yang terjadi dikalangan Sdn Tangerang 14 lebih cenderung kepada perundungan dari segi fisik mengenai berat badan, wajah, tinggi badan, untuk kasus perundungan verbal lainnya termasuk IQ, sikap, pakaian, dan status. Berdasarkan pemaparan dan hasil data diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada beragam peran guru dalam menyikapi bullying di sekolah dasar diantaranya dengan melakukan pencegahan dan penanganan bullying, selalu memotivasi, memberi sanksi terhadap sikap yang tidak baik, bekerja sama dengan orang tua/wali siswa serta selalu melakukan pembinaan kepada siswa, memberikan intervensi kepada semua siswa yang terlibat kepada kasus bullying kemudian mengarahkan agar berwudhu (jika muslim). Guru juga harus membentuk kepribadian siswa dan membangun

hubungan positif dengan siswa, dan guru perlu mewaspadai tindakan kekerasan yang dilakukan siswanya.

KESIMPULAN

Dari yang telah dijelaskan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi peserta yang hadir khususnya anak-anak semoga siswa-siswi mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana cara menangani dan mencegah perilaku bullying khususnya di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini di harapkan dapat dilakukan secara konsisten di lokasi yang sama ataupun berbeda dengan sasaran masyarakat yang membutuhkan edukasi sehingga mereka mendapatkan pencerahan pada perilaku bullying agar tindak kekerasan ini dapat ditekan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada siswa-siswi beserta bapak ibu guru di SDN 14 Kota Tangerang yang sudah antusias mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tak lupa ucapan terimakasih kami ucapkan kepada ibu Nur Hayati, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing dan ibu Juitania, M.Pd selaku koordinator kegiatan PMKM.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim Pkm dengan Peserta Pkm)



(Gambar 2. Foto saat diskusi dengan siswa-siswi)



(Gambar 3. Foto Tim PkM dengan kepala sekolah SD Negeri 14 Kota Tangerang)

REFERENSI

Fitriawan Arif Firmansyah (2021) ‘Peran Guru Dalam Penanganan Dan

Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar’, *Jurnal Al Husna*, 2(3), pp. 205–216.

<http://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/alhusna/article/view/5590>

Hartika Sari Butar Butar, Y. K. (2022) ‘Persepsi Pelaku Terhadap Bullying dan Humor’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1).

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1843>

Junindra, A. ., Fitri, H. ., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). Peran guru terhadap perilaku bullying disekolah dasar. Padang: Lembaga Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.

Niyarci, N. (2022). Perkembangan Pendidikan Abad 21 Berdasarkan Teori Ki Hajar Dewantara. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 46–55. <https://doi.org/10.57251/ped.v2i1.336>

Rahmawati, I. S., & Illa, A (2020). Pencegahan bullying dalam pendidikan karakter melalui peran guru disekolah. *Majalengka: lembaga penerbit fakultas ilmu pendidikan UNMA*

Ramadhanti dan Muhamad Taufik Hidayat (2022) ‘Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa

- di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6(3), pp. 4566–4573.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Simfoni-PPA (2022) Peta sebaran jumlah kasus kekerasan menurut propivinsi, <https://kekerasan.kemenppa.go.id/ringkasan>
- Septiyuni, D. A., Budimansyah, D., & Wilodati, W. (2015) 'Pengaruh kelompok teman sebaya (peer group) terhadap perilaku bullying siswa di sekolah', *SOSIETAS*, 5(1).
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i1.1512>